



**BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN SANDOL  
DESA CANDI GARON KECAMATAN SUMOWONO  
KABUPATEN SEMARANG**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Seni Musik

**oleh**

**Dading Wahyu Asmoro**

**2501410149**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Bentuk Pertunjukan Kesenian Sandol Desa Candi Garon Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 16 April 2015

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)

Pembimbing



-----



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)

Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk Pertunjukan Kesenian Sandol Desa Candi Garon Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 16 April 2015.

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (196408041991021001)




Ketua

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)  
Sekretaris



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum. (196209101990111001)  
Penguji I



Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum. (196504251992031001)  
Penguji II



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)  
Penguji III/ Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dading Wahyu Asmoro

NIM : 2501410149

Prodi Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : *Bentuk Pertunjukan Kesenian Sandol Desa Candi Garon Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Unniversitas Negeri Semarang batal saya terima.

Semarang, 16 April 2015

Yang membuat pernyataan,



Dading Wahyu Asmoro

Nim. 2501410149

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Apapun yang terjadi hari ini, bersabarlah. Memang tidak mudah, tetapi bersabar akan menjadikanmu damai dalam kesulitan, dan upayamu lebih lancar untuk tetap sukses walaupun ada masalah.

(Mario Teguh)

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas Negeri Semarang yang saya banggakan
2. Kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan dan doa
3. Kakak dan keluarga yang telah mendukung kuliah saya
4. Warga desa Candi Garon
5. Werdi Widati L
6. Keluarga Besar sendratasik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN SANDOL DESA CANDI GARON KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG”. SKRIPSI ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak terkait. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi segala fasilitas dalam menyelesaikan studi di FBS Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penulisan skripsi,
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M. Hum., Ketua Jurusan PSDTM Fakultas Bahasa dan Seni Universitas dan juga sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sungguh-sungguh, sabar, dan teliti dalam membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memberikan semangat dan dorongan mental kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
4. Orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa sepenuhnya demi kelancaran penelitian serta penyusunan skripsi ini,

5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 16 April 2015



Penulis

## SARI

**Asmoro, Wahyu Dading.** 2015, "*Bentuk Pertunjukan Kesenian Sandol Desa Candi Garon Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*". Skripsi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.

**Kata kunci:** *bentuk pertunjukan dan kesenian Sandol.*

Kesenian Sandol merupakan kelompok kesenian yang ada di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang yang keberadaannya harus dipertahankan dan dilestarikan. Kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan kesenian *Sandol* merupakan salah satu masalah yang serius. Kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari kesenian *Sandol* salah satunya yaitu tidak adanya dokumen tertulis mengenai bentuk pertunjukan *Sandol*. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk pertunjukan Kesenian Sandol di Desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang?, (2) Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat Kesenian Sandol di Desa Candi Garon, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan sosiologi. Sasaran penelitian ini adalah bentuk pertunjukan kesenian Sandol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:(1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan kesenian Sandol terdiri dari elemen- elemen pembentuk pertunjukan yang isinya adalah cerita, pelaku, gerak, musik pendukung, instrumen, lagu, pola permainan musik, peran musik dalam pertunjukan kesenian Sandol, dan elemen-elemn penyajian pertunjukan yang isinya adalah rias dan busana, tata lampu, pakeliran, waktu dan tempat, penonton, serta faktor pendukung dan penghambat keberadaan kesenian Sandol.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: suatu pertunjukan kesenian drama rakyat yang didalamnya terdapat drama, musik, tari dan rupa yang dihayati masyarakat sebagai perekat atau pemersatu masyarakat. Agama dan ajaran budi pekerti yang menekankan keutamaan hidup yang selaras dan seimbang, antara manusia dan lingkungan alam, antara manusia dan sesama, antara manusia dengan sang Kholik. Saran saya kesenian Sandol ini harus dipertahankan, karena kesenian ini merupakan kesenian yang sangat unik dan melibatkan empat kesenian yaitu musik, tari, rupa dan drama.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Bentuk Pertunjukan .....	8
2.2 Pengertian Seni .....	17
2.3 Kesenian .....	18
2.4 Kesenian Tradisional.....	19
2.5 Kerangka Berfikir.....	21
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	23
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	24
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	24
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	25

3.3.1 Teknik Observasi .....	25
3.3.2 Teknik Wawancara .....	25
3.3.3 Teknik Dokumentasi .....	27
3.3.4 Teknik Analisis Data .....	28
3.3.5 Teknik Keabsahan Data .....	30
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Letak Dan Kondisi Geografis .....	33
4.2 Kependudukan Sosial Budaya .....	35
4.2.1 Data Penduduk .....	35
4.2.2 Sistem Religi .....	36
4.2.3 Mata Pencaharian .....	37
4.2.4 Pendidikan .....	37
4.2.5 Kehidupan Sosial Budaya .....	39
4.3 Kesenian Sandol Desa Candi Garon .....	40
4.3.1 Asal-usul Sandol Desa Candi Garon .....	40
4.3.2 Daftar Anggota .....	41
4.3.3 Bentuk Pertunjukan Kesenian Sandol .....	42
4.3.3.1 Deskripsi Pertunjukan Kesenian Sandol .....	43
4.3.4 Pembabakan .....	45
4.3.5 Elemen-elemen Pembentuk Pertunjukan .....	46
4.3.5.1 Cerita .....	46
4.3.5.2 Pelaku .....	47
4.3.5.3 Gerak .....	53
4.3.5.4 Musik Pendukung .....	58
4.3.5.4.1 Instrumen .....	58
4.3.5.4.2 Lagu .....	64
4.3.5.4.3 Pola Permainan Musik .....	69
4.3.5.4.4 Peran Musik .....	70
4.3.6 Elemen-elemen Penyajian Pertunjukan .....	71
4.3.6.1 Rias Dan Busana .....	71
4.3.6.1.1 Rias .....	71
4.3.6.1.2 Busana .....	73

4.3.6.2 Tata Lampu .....	76
4.3.6.3 Pakelir .....	76
4.3.6.4 Waktu Dan Tempat .....	77
4.3.6.5 Penonton .....	79
4.4 Faktor Pendukung Dan Penghambat Kesenian Sandol .....	80
4.4.1 Faktor Pendukung Kesenian Sandol .....	80
4.4.2 Faktor Penghambat Kesenian Sandol .....	84
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	87
5.1 Simpulan .....	87
5.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Data Desa yang ada Di Kecamatan Sumowono.....	35
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	36
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	37
Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas Umum Agama .....	37
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	38
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
Tabel 4.7 Jumlah Fasilitas Pendidikan .....	40
Tabel 4.8 Jumlah Potensi seni Desa candi Garon .....	40
Tabel 4.9 Daftar anggota Kesenian Sandol .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Berfikir .....	22
Gambar 2 Analisis Data Kualitatif .....	32
Gambar 4.1 Penampilan Badut Memdung .....	49
Gambar 4.2 Penampilan Badut Pikat .....	50
Gambar 4.3 Penampilan Badut Sunthi .....	51
Gambar 4.4 Penampilan Badut Sawah .....	51
Gambar 4.5 Pemusik Kesenian Sandol .....	53
Gambar 4.6 Soundman .....	54
Gambar 4.7 Gerak Sembahan .....	55
Gambar 4.8 Gerak Entrakan .....	56
Gambar 4.9 Gerak Entrakan.....	56
Gambar 4.10 Gerak Srisig .....	56
Gambar 4.11 Gerak Jalan Lenggang .....	57
Gambar 4.12 Gerak Macul .....	57
Gambar 4.13 Gerak Nandur .....	58
Gambar 4.14 Gerakan Manen .....	58
Gambar 4.15 Alat Musik Kenthong .....	59
Gambar 4.16 Alat Musik Kendang Tengahan / Kendang Sabet .....	60

Gambar 4.17 Alat Musik Bendhe .....	61
Gambar 4.18 Alat Musik Angklung .....	62
Gambar 4.19 Alat Musik Gong Bumbung .....	63
Gambar 4.20 Alat Musik Terbang .....	64
Gambar 4.21 Tata Rias Rambut .....	72
Gambar 4.22 Tata Rias Cantik .....	73
Gambar 4.23 Rias Wajah Badut Sawah .....	73
Gambar 4.24 Busana Badut Mendung .....	74
Gambar 4.25 Busana Badut Pikat .....	75
Gambar 4.26 Busana Badut Sunthi .....	75
Gambar 4.27 Busana Badut Sawahan .....	76
Gambar 4.28 Busana Pemusik .....	76
Gambar 4.29 Pakeliran .....	78
Gambar 4.30 Setting tempat Pementasan Sandol .....	79
Gambar 4.31 Penonton .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
2. SK Ujian
3. Surat Permohonan Izin Penelitian
4. Surat Balasan Penelitian
5. Pedoman Observasi
6. Instrumen Penelitian
7. Pedoman Dokumentasi
8. Biodata Informan
9. Catatan Pengamatan Lapangan
10. Transkrip Wawancara
11. Foto-Foto

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki kekayaan potensi seni budaya. Namun ironis sekali di era global, sekarang ini terdapat seni budaya khas yang lambat laun terpengaruh budaya asing, seni budaya itu berubah, dan bahkan pada akhirnya hilang, dan tidak sedikit daerah yang tidak mempunyai karya seni budaya khas lagi. Berbagai corak dan ragam kesenian yang ada di Indonesia terjadi karena perkembangan sejarah masing-masing daerah. Dari berbagai bentuk pertunjukan kesenian di antaranya seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama, kesenian tradisional lahir, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat yang diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi, selama kesenian tersebut masih sesuai dan diakui masyarakat, maka kesenian tradisional akan senantiasa dipertahankan oleh pendukungnya.

Seni budaya membawa pengaruh yang positif bagi perkembangan peradaban manusia, era global berimbas pada bebas masuknya budaya lintas kawasan. Budaya yang dipandang tertinggal oleh jaman atau tidak dinamis, secara lambat atau cepat ditinggalkan pendukungnya. Sebagian masyarakat pendukung kebudayaan yang dianggap tertinggal akan mengikuti kebudayaan yang lebih mengikuti kebudayaan era baru, tanpa disadari masyarakat telah meninggalkan tradisi, nilai-nilai atau pranata-pranata dari leluhur yang sudah lama diyakini secara turun-temurun oleh masyarakat.



Sementara di dalam masyarakat masih banyak tradisi atau seni budaya yang masih bersifat lisan. Tradisi ini bersifat tuturan dari mulut ke mulut sebagai proses pembentukan sosialisasi terhadap keutuhan nilai-nilai pada ingatan atau keberadaan pelakunya. Kesulitan utama untuk mengidentifikasi, melestarikan dan mewariskan adalah, apabila terputusnya komunikasi dan regenerasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Seni budaya merupakan pemahaman yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat yang diperoleh dari anggota masyarakat. Jatidiri dari sebuah masyarakat, adalah keutuhan dari kebudayaannya, karena kedudukan seni budaya sangat penting, maka perlu adanya sosialisasi dan proses-proses pewarisan pada masyarakat berikutnya. Kemudian untuk mengantisipasi perubahan jaman, kita wajib memulai kembali melestarikan, dan mewariskan seni budaya kepada generasi perus dalam masyarakat.

Kesenian Sandol sebagai salah satu warisan sejarah dan budaya masyarakat di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Sebagai sebuah karya seni, kesenian Sandol bertahan di tengah perubahan sosial budaya, namun saat ini kesenian Sandol dapat dikatakan hampir punah keberadaannya, karena sebagian besar pemusik dan penari dapat dikatakan sudah lanjut usia, dan tidak ada generasi penerus untuk melanjutkan kesenian Sandol. Walaupun hal ini masih mendapat dukungan secara signifikan dari masyarakat pendukungnya, termasuk pemerintah kabupaten sebagai pilarnya, namun apabila regenerasi tidak berjalan maka dapat dipastikan kesenian ini akan punah.

Kesenian Sandol masih diselenggarakan jika ada masyarakat yang *menanggap*. Cerita yang ada dalam kesenian Sandol yang memiliki banyak makna, berusaha dipertahankan oleh masyarakat kelurahan Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Bahkan akhir-akhir ini diusahakan menjadi peristiwa budaya sebagai bagian pembangunan sektor pariwisata di kabupaten Semarang.

Keberadaan kesenian tradisional seperti kesenian sandol pada era globalisasi seperti saat ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Padahal kesenian tradisional merupakan aset kekayaan bangsa yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain. Oleh karena itu keberadaannya harus dipertahankan dan dilestarikan agar kebudayaan maupun kesenian tradisional yang ada di desa Candi Garon pada khususnya tidak mengalami kepunahan dan tersingkir oleh kesenian modern dan kebudayaan masyarakat luar negeri.

Kesenian tradisional seperti kesenian sandul mulai hilang dimata masyarakat desa Candi Garon khususnya para generasi muda. Pada dasarnya kesenian Sandol masih cukup mendapatkan tempat sebagai salah satu hiburan khususnya hiburan pertunjukan tradisional. Berdasarkan pengamatan peneliti, menyimpulkan bahwa sebenarnya *animo* masyarakat desa Candi Garon terhadap kesenian *Sandol* terbilang cukup. Sebagian masyarakat desa Candi Garon masih memilih hiburan kesenian *Sandol* dibandingkan dengan hiburan modern. Terbukti pada saat ada pertunjukan banyak masyarakat yang datang menyaksikan. Penonton kesenian ini lebih didominasi oleh orang dewasa saja, jarang sekali para pemuda yang datang menyaksikan kesenian ini. Penonton hanyalah orang tua hingga lanjut usia berbondong-bondong menyaksikan hiburan gratis berupa

pertunjukan kesenian *Sandol* di desa Candi Garon. Namun salah satu masalah yang dialami oleh kelompok kesenian Sandol adalah kurangnya pelaku seni yang bisa meneruskan kelestarian kesenian tradisional seperti kesenian Sandol. Pendukung kesenian ini banyak didominasi orang tua dan lanjut usia, generasi muda khususnya pemuda-pemudi di desa Candi Garon sebenarnya bisa apabila bersedia mempelajari dan berlatih musik iringan untuk mendukung kesenian *Sandol*, namun mereka merasa malu untuk melakukannya. Kurangnya regenerasi pelaku seni, menjadikan masalah serius yang harus di perhatikan. Apa jadinya sebuah kesenian tanpa ada pelaku yang dalam hal ini pemain kesenian tersebut. Terlebih lagi minat dari masyarakat untuk *menanggap* kesenian sandul sangat rendah.

Fenomena di atas merupakan masalah yang serius untuk kelestarian kesenian *Sandol* yang ada di desa Candi Garon. Para pemuda di desa Candi Garon lebih menyukai kesenian modern seperti dangdut dan band ketimbang harus mempelajari kesenian *Sandol* apalagi menjadi pemusik dalam kesenian Sandol. Mereka lebih memilih kesenian modern ketimbang kesenian tradisional asli yang lahir di desa dimana mereka dilahirkan dan tinggal.

Pertunjukan kesenian Sandol, jika dicermati lebih dalam, belum didukung usaha pelestarian yang sistematis. Dari segi penyajian Kesenian Sandol tidak terdapat modifikasi sekalipun, sehingga kesenian ini masih dikatakan sebagai kesenian yang asli kesenian tradisional. Hal ini terjadi karena masih sangat terbatas pengetahuan dan pemahaman bagi pelaku Kesenian Sandol itu sendiri mengenai teknik tari dan musiknya.

Oleh karena itu perlu adanya tulisan dan kajian yang mendalam terhadap kesenian Sandol. Kajian bentuk pertunjukan digunakan untuk menganalisis kesenian Sandol. Tulisan ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan yang sudah ada. Selain itu diharapkan ada masukan-masukan yang signifikan untuk referensi pengetahuan, pendidikan, sosialisasi, pewarisan, dan pelestariannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertolak dari dasar pemikiran di atas, melalui penelitian ini akan dikaji masalah tentang bentuk pertunjukan kesenian sandul sebagai kesenian asli masyarakat Kelurahan Candi Garon.

Untuk mengarah pada fokus penelitian, maka permasalahan utama penelitian ini adalah “Bentuk Pertunjukan Kesenian Sandol di Desa Candi Garon, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang”. Selanjutnya secara lebih rinci dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian Sandol di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat keberadaan kesenian Sandol di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui dan mendiskripsikan

- 1.3.1 Bentuk pertunjukan kesenian Sandol di kelurahan Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang.

1.3.2 Faktor-faktor pendukung dan penghambat kelestarian dari kesenian Sandul di kelurahan Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1.4.1.1 Sebagai sumbang pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa Jurusan Sendratasik (Seni Musik) untuk lebih mengenal dan mengembangkan kesenian Sandol.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.1.3 Memberikan informasi tertulis bagi masyarakat umum, khususnya generasi muda sebagai pewaris serta penerus kebudayaan bangsa sehingga dapat lebih mengenal dan mampu mengembangkan kesenian Sandol.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Dijadikan informasi bagi guru seni budaya, agar dalam pembelajarannya dapat mengoptimalkan seni tradisional setempat sehingga dapat digunakan sebagai pedoman selanjutnya.

1.4.2.2 Sebagai informasi kepada kepala desa dan masyarakat desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna mengupayakan kelestarian kesenian Sandol di desa Candi Garon.

1.4.2.3 Sebagai informasi kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES), semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan perbaikan kualitas pada Program Studi Pendidikan Seni Musik.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Bagian isi terbagi atas lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Landasan teori, dalam bab ini diuraikan tentang pengertian bentuk, pengertian pertunjukan, pengertian seni, pengertian kesenian dan pengertian kesenian Sandol.

Bab 3 Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (Teknik observasi, wawancara, Dokumentasi), Teknik Analisis data, Teknik keabsahan data.

Bab 4 Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas bentuk pertunjukan kesenian Sandol di desa Candi Garon.

Bab 5 Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Bentuk Pertunjukan

Kata “Bentuk” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti wujud yang ditampilkan. Bentuk merupakan suatu media atau alat untuk komunikasi menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri untuk menyampaikan peran tertentu dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima.(2005:135)

Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis sebagai “wadah” yang “diisi” oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Prier SJ, 1996: 3).

Definisi dari bentuk adalah unsur dasar dari semua perwujudan. Bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dari ungkapan isi pandangan dan tanggapannya kedalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra. Bentuk fisik yaitu bentuk yang dapat diamati, sebagai sarana untuk menuangkan nilai-nilai yang diungkapkan seorang seniman, sedangkan isi adalah bentuk ungkapan, yaitu mengenai nilai-nilai atau pengalaman jiwa. Bentuk ungkapan suatu karya seni pada hakikatnya bersifat fisik, seperti garis, warna, suara, manusia, bunyi-bunyian alat, gerak tubuh dan kata. Bentuk fisik dalam tari dapat

dilihat melalui elemen-elemen bentuk pertunjukannya, yaitu bentuk penataan tari secara keseluruhan ( Indriyanto, 2002 :15 ).

Bentuk adalah wujud yang dapat dilihat. Wujud yang dimaksudkan kenyataan secara konkret (dapat dilihat dan didengar ), sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan (Bastomi, 1992 : 55 ). Bentuk lahiriah suatu karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wadah seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi, 1992 : 80). Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indra pandang yaitu seni rupa, tetapi ada yang hanya dapat dihayati oleh indra dengar yaitu seni musik (Bastomi, 1992 :2).

Bentuk dalam karya musik adalah kerangka musikal sebagaimana halnya kerangka bagi makhluk hidup sehingga sangat besar peranannya bagi suatu karya musik (Kurniasih, 2006 :5). Bentuk seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang ( Susetyo. 2009 :1).

Menurut Jazuli (2001:72-74), jenis dan bentuk pertunjukan berkaitan dengan materi pertunjukan. Jenis pertunjukan meliputi teater, tari, musik, sedangkan bentuknya dapat berupa tradisional, kreasi perkembangan, modern atau kontemporer. Pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni kepada penonton. Penonton akan mempunyai kesan setelah menikmati pertunjukan dan akan merasakan kepuasan pada dirinya,



sehingga menimbulkan perubahan dalam diri penonton yang ditunjukkan dengan diperolehnya wawasan dan pengalaman baru. Pertunjukan harus direncanakan terlebih dahulu sebelum ditampilkan kepada penonton, pertunjukan dilakukan oleh pelaku atau pemain yang membutuhkan latihan, dalam pertunjukan pelaku atau pemain menampilkan pertunjukan di tempat pentas dengan diiringi musik dan dekorasi yang menambahkan keindahan pertunjukan (Jazuli, 1994:60).

Pertunjukan tidak hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah, tetapi juga harus dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya, dengan demikian pertunjukan akan mempunyai daya tarik dan pesona untuk membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur-unsur pendukung/pelengkap sajian pertunjukan antara lain : iringan (musik), tata rias dan busana, tata suara, tata pentas dan tata lampu (Jazuli, 1994 : 9-26).

Bentuk dalam karya musik adalah kerangka musikal sebagaimana halnya kerangka bagi makhluk hidup sehingga sangat besar peranannya bagi suatu karya musik (Kurniasih, 2006 :5). Pertunjukan secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu (1) perilaku manusia atau disebut budaya pertunjukan, (2) pertunjukan budaya yang meliputi pertunjukan seni, olahraga, ritual, festival-festival dan berbagai bentuk keramaian (Bastomi, 1992:55). Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai – nilai budaya dan perwujudan norma – norma, estetik – estetik yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo, 2009: 1).

Aspek-aspek yang terdapat di dalam suatu pertunjukan musik adalah meliputi:

#### 2.1.1 Perlengkapan penyajian:

yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan suatu pertunjukan musik, dalam hal ini panggung mempunyai peranan yang sangat penting.

#### 2.1.2 Bentuk dan Struktur penyajian:

Merupakan jenis penyajian yang dipakai oleh seniman dalam menyajikan suatu tampilan kesenian, termasuk di dalamnya waktu penyajian.

#### 2.1.3 Alat musik yang digunakan:

yaitu segala peralatan kesenian yang digunakan dalam penyajian kesenian.

#### 2.1.4 Urutan penyajian kesenian:

yaitu bagaimana cara kesenian tersebut ditampilkan atau disajikan beserta urutan penyajiannya. Semua aspek-aspek pertunjukan tersebut di atas berhubungan dengan kelengkapan dan keberhasilan di dalam suatu penyajian di dalam musik.

Menurut Susetyo (2009: 9-11), bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi.

### 1. Urutan Penyajian

Urutan sajian adalah urut-urutan penyajian yang merupakan bagian keseluruhan pementasan. Dalam sebuah bentuk pertunjukan seni, baik musik

maupun tari, mempunyai urutan dari bagian pembukaan, pertunjukan inti, dan bagian penutup / akhir.

## 2. Tata panggung

Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut biasa dikenal dengan panggung. Secara umum panggung terbagi menjadi dua, yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung terbuka adalah panggung yang terbuat di lapangan terbuka dan luas. Sedangkan panggung tertutup panggung yang dibuat dalam ruang tertutup, seperti di dalam sebuah gedung. Panggung tertutup dapat pula disebut panggung *proscenium*, yaitu panggung konvensional yang memiliki ruang *proscenium* atau suatu bingkai gambar dimana penonton menyaksikan pertunjukan (Lathief, 1986: 5).

## 3. Tata Rias

Fungsi rias adalah mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan. Tata rias untuk pertunjukan berbeda untuk rias untuk sehari-hari. Riasan yang digunakan biasanya adalah rias panggung untuk arena terbuka, yaitu pemakaian rias tidak terlalu tebal dan lebih utama harus nampak halus dan rapi.

## 4. Tata Busana

Busana merupakan pakaian dalam suatu pementasan. Fungsi busana untuk mendukung tema atau isi dan untuk memperjelas peran seseorang dalam suatu sajian pertunjukan seni. Selain itu, busana juga berfungsi untuk mendukung suatu penyajian kesenian Sandol, sehingga menambah daya tarik maupun perasaan pesona pada penontonnya.

## 5. Tata Suara

Tata suara (*sound system*) merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai penguat suara baik dari vokal maupun instrumen musik, yang perlu diamati dari tata suara adalah *spot anjerophone* pada peralatan atau pembagian yang benar dari distribusi.

## 6. Tata Lampu

Suatu pertunjukan tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya pencahayaan. Pencahayaan dalam suatu pertunjukan diperlukan apabila pertunjukan tersebut dilaksanakan pada saat malam hari, dan di dalam sebuah gedung pertunjukan atau ruang tertutup. Tata lampu difokuskan pada jenis lampu pertunjukan, seperti lampu sorot, lampu panggung, *spot*, serta arah yang diperlukan, dan warna lampu.

## 7. Formasi

Formasi dalam suatu pertunjukan seni musik merupakan hal yang sangat penting. Suatu pertunjukan tanpa penampilan yang tepat tidak dapat menarik para pendengar untuk mendengar, terlebih tanpa melihatnya lebih dahulu. Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk yang besar dan tidak berpindah tempat. Tata letak formasi ini dapat diamati dan biasanya berhubungan dengan jenis dan tema pertunjukannya.

Pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni kepada penonton. Penonton akan mempunyai kesan setelah menikmati pertunjukan dan akan merasakan kepuasan pada dirinya, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri penonton yang ditunjukkan dengan diperolehnya wawasan dan pengalaman baru. Pertunjukan harus direncanakan

terlebih dahulu sebelum ditampilkan kepada penonton, pertunjukan dilakukan oleh pelaku atau pemain yang membutuhkan latihan, dalam pertunjukan pelaku atau pemain menampilkan pertunjukan di tempat pentas dengan diiringi musik dan dekorasi yang menambahkan keindahan pertunjukan (Jazuli, 1994:60). Pertunjukan tidak hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah, tetapi juga harus dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya, dengan demikian pertunjukan akan mempunyai daya tarik dan pesona untuk membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur-unsur pendukung/pelengkap sajian pertunjukan antara lain: iringan (musik), tata rias dan busana, tata suara, tata pentas dan tata lampu (Jazuli, 1994 : 9-26). Menurut Jazuli (2001:72-74), jenis dan bentuk pertunjukan berkaitan dengan materi pertunjukan. Jenis pertunjukan meliputi teater, tari, musik, sedangkan bentuknya dapat berupa tradisional, kreasi perkembangan, modern atau kontemporer.

Menurut Murgiyanto (1992: 14), pertunjukan kesenian mempunyai aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu tampilan kesenian. Aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian kesenian dalam hal ini pertunjukan musik, meliputi:

1. Musik atau lagu (tembang)

Musik yaitu rangkaian suara/bunyi yang dihasilkan dari instrumen (alat) musik yang dimainkan secara harmonis oleh seorang atau sekelompok pemusik. Lagu yaitu rangkaian atau nada/melodi yang disertai syair dan dibawakan oleh seorang/sekelompok penyanyi.

## 2. Alat musik

Alat musik adalah segala jenis instrumen musik baik melodis (bernada) maupun ritmis (tak bernada) yang berfungsi sebagai pembawa melodi atau sebagai iringan dalam sebuah karya musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut alat musik. Namun, istilah umumnya diperuntukkan bagi perangkat ditujukan khusus untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi.

## 3. Pemain

Pemain adalah orang yang memainkan alat musik yang menyajikan lagu dalam sebuah pertunjukan musik. Pemain adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk mengetengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan, dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku perempuan. Pelaku pertunjukan dilihat dari umur, dapat bervariasi, misalnya anak-anak, remaja atau orang dewasa (Cahyono, 2006:241).

## 4. Penonton

Penonton adalah orang yang menonton sebuah pertunjukan. Suatu pertunjukan atau penyajian musik tidak akan berlangsung tanpa adanya penonton. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1994 : 1068 ).

## 5. Perlengkapan pementasan

Perlengkapan pementasan adalah segala peralatan atau benda yang berfungsi sebagai penunjang dan pendukung dalam sebuah pementasan kesenian.

## 6. Tempat pementasan

Tempat pementasan adalah tempat dimana sebuah pertunjukan kesenian tersebut akan disajikan kepada penikmat. Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut biasa dikenal dengan panggung. Secara umum panggung terbagi menjadi dua, yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung terbuka adalah panggung yang terbuat di lapangan terbuka dan luas, sedangkan panggung tertutup yang dibuat dalam ruang tertutup, seperti di dalam sebuah gedung. Tempat pertunjukan yang ada di Indonesia misalnya lapangan terbuka atau arena terbuka, pendapa dan pemanggungan atau *staging*.(Jazuli, 1994 : 20).

Panggung juga menempatkan hal-hal yang perlu untuk ditonjolkan agar terhindar dari kesemrawutan dan hiruk pikuk penonton, selain itu panggung juga memudahkan penempatan dan pengontrolan elemen-elemen estetis seperti lampu asap dan efek-efek lainnya. Sama halnya dengan penempatan peralatan musik, dengan adanya panggung semua dapat dilokalisir di satu area yang dapat memudahkan instalasi peralatan dan pemakaian.

## 7. Urutan penyajian

Urutan sajian adalah urutan penyajian yang merupakan bagian keeluruhan pementasan. Dalam sebuah bentuk pertunjukan seni, baik musik maupun tari, mempunyai urutan dari bagian pembukaan, pertunjukan inti, dan bagian penutup/akhir.

## 2.2 Pengertian Seni

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:1037), kata seni berarti:

1. Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb), 2. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran.

Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks (Kurniawan, 2012:144).

Seni atau berkesenian pada dasarnya adalah hasil rekayasa (ciptaan) manusia. Namun, rasa seni bukanlah hasil rekayasa. Rasa seni itu ada dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri setiap manusia. Manusia bukan hanya makhluk yang berpikir (rasional), melainkan juga makhluk spiritual yang memiliki sisi-sisi kejiwaan atau kesadaran seperti berperasaan, mencintai keindahan, menginginkan keharmonisan dengan alam, sesama, dan Tuhan. Perwujudan atau ekspresi sisi manusia ini antara lain dituangkan dalam bentuk-bentuk tertentu, misalnya dalam bentuk olah kata, seperti bernyanyi dan berpuisi; dalam bentuk olah gerak atau tarian, lukisan, pahatan, dan sebagainya (Ali, 2008:3).

Seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan pribadi dan masyarakat, untuk itu berbagai aktivitas seni seperti latihan dapat menumbuhkan kepekaan rasa dalam menanggapi seni, sikap percaya diri, terampil berkarya, serta mengkomunikasikan ide-ide dan keyakinannya (Sumaryanto, 2010:10).



Suatu karya seni adalah sebuah teks keindahan yang mempunyai kualitas-kualitas estetis tertentu (Sunarto, 2012:4). Pada dasarnya setiap orang memiliki rasa seni, akan tetapi kualitas dan kadar seni yang dimiliki setiap orang tentunya berbeda-beda. Hal ini juga berpengaruh terhadap nilai apresiasi, ekspresi, dan kreasi manusia terhadap karya seni. Seni juga berperan dalam kehidupan sosial manusia dalam hidup bermasyarakat.

### **2.3 Kesenian**

Kesenian berasal dari kata dasar “seni”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa) (2007: 1038).

Kesenian adalah buah budi manusia dalam pernyataan nilai-nilai keindahan dan keluhuran, berfungsi sebagai pembawa keseimbangan antara lingkaran budaya fisik dan psikis (Wardhana, 1990: 30). Seni adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan perasaan seseorang karena kehalusannya dan keindahannya. Sesuai dengan fitrahnya, manusia selalu mencintai keindahan (Sudjono, 1986: 11). Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa seni adalah ungkapan jiwa seseorang yang diwujudkan dalam bentuk estetis sesuai dengan keinginan penciptanya. Karya seni tersebut merupakan suatu hasil tindakan yang berwujud dan merupakan ungkapan cita-cita, keinginan, kehendak ke dalam bentuk fisik yang ditangkap oleh indera. Dengan demikian seni menjadikan seseorang merasa puas karena keindahannya.

Menurut Jazuli (2007: 18) Kesenian pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk menginterpretasikan kembali pengalaman hidupnya. Sehingga saat ini kesenian tradisional hampir tidak dikenal siapa penciptanya.

Triyanto (1993:20) menyatakan kesenian atau seni mempunyai fungsi budaya. Sebagai fungsi budaya seni merupakan sistem-sistem simbol yang berfungsi menata, mengatur, dan mengendalikan tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan ekspresi seninya, baik dalam tahapan kreasi (pencipta karya), maupun dalam bahan ekspresi (penikmat karya).

Kayam (1991:15) berpendapat kesenian merupakan salah satu unsur atau elemen kebudayaan dan pada umumnya perkembangan kesenian mengikuti program perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat dan sudah menjadi kenyataan bahwa kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan tidak lepas dari kebudayaan itu. Oleh sebab itu kesenian juga tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kebudayaan yang meliputinya.

## **2.4 Kesenian Tradisional**

Pengertian kata tradisional dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:1208), adalah 1. Adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; 2. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:1038), kata kesenian berarti perihal seni; keindahan. Dijelaskan juga mengenai pengertian kesenian rakyat adalah kesenian masyarakat banyak dalam bentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama.

Menurut Rozi (2009:29) kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir dari masyarakat yang erat hubungannya dengan adat istiadat dan bersifat kedaerahan

serta telah dirasakan sebagai milik dari masyarakat itu sendiri, diwariskan secara turun temurun dari angkatan tua kepada generasi muda. Kesenian tradisional bukan sesuatu yang bersifat baku, melainkan bersifat fleksibel karena kesenian tradisional dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat pendukungnya tanpa menghilangkan keasliannya. Tetapi kesenian tradisional juga dapat tergeser oleh kesenian-kesenian baru apabila masyarakat pendukungnya tidak mampu lagi menjaga kelestarian kesenian tradisional tersebut.

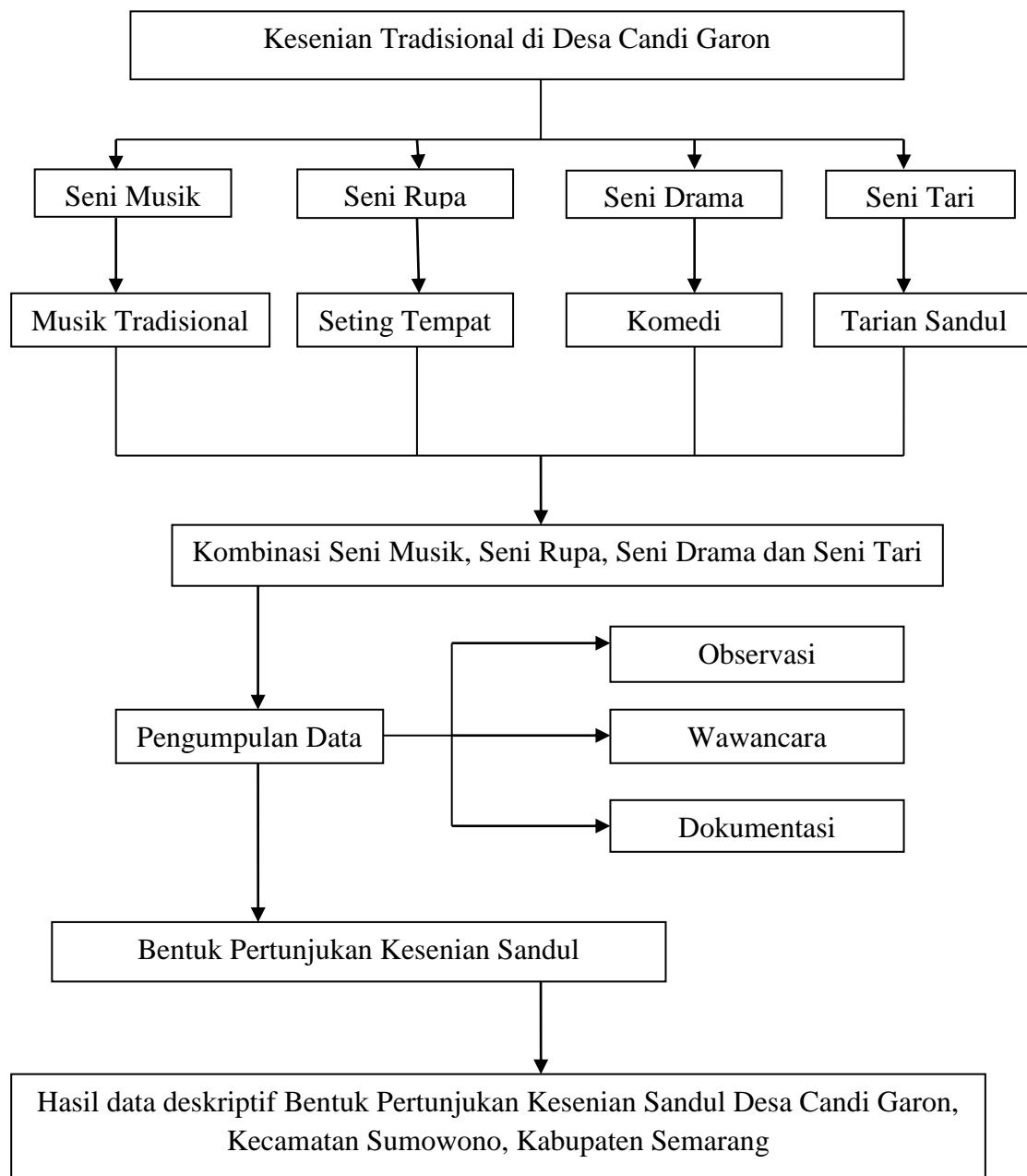
Musik tradisional merupakan bentuk kesenian yang dilakukan dari waktu ke waktu dan diwariskan secara turun temurun. Karya seni yang ada tidak diketahui penciptanya atau penciptanya secara kolektif pada suatu kelompok masyarakat di daerah tertentu (Bastomi dalam Aesijah, 2011: 21).

Tradisi di dalamnya ada ciri kuat yaitu selalu bertolak dari kedaan masa lalu. Tradisi biasa dikatakan sebagai suatu situasi proses sosial yang unsur – unsurnya diwariskan atau diturunkan dari angkatan satu ke angkatan yang lain. (Humardani dalam Aesijah, 2011: 22)

Menurut Kayam dalam Suprayogi (2009: 12), kesenian tradisional adalah kesenian yang cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur secara turun temurun dan merupakan hasil gagasan masyarakat pendukungnya yang mempunyai sifat atau ciri – ciri khas daerah – daerah yang bersangkutan, serta menjadi identitas suatu wilayah atau daerah pendukungnya.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai kesenian tradisional adalah bentuk seni yang berakar dan bersumber dari masyarakat yang mempunyai sifat, bentuk, dan fungsi yang berkaitan dengan masyarakat dimana kesenian itu lahir dan berkembang.

## 2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir Berdasarkan Penelitian

Kesenian Tradisional sangatlah banyak dengan ciri khas masing-masing daerah. Seni musik, seni rupa, seni drama dan seni tari merupakan empat dari cabang kesenian tradisional. Seni musik menghasilkan musik tradisional yang

dalam penelitian ini adalah musik daerah, seni rupa menghasilkan seting tempat, seni drama menghasilkan seni komedi dan seni tari menghasilkan tarian Sandol. Musik bisa digunakan untuk mendukung seni-seni yang lain. Kombinasi musik karawitan, seni dekorasi, seni komedi dan seni tarian Sandol menjadikan suatu pertunjukan seni yang menarik. Empat kesenian tersebut dikemas menjadi satu sajian pertunjukan yang dapat dinikmati oleh penikmat seni khususnya seni tradisional.

Setelah melakukan penelitian dengan berbagai teknik mendapatkan data, maka peneliti akan mendapatkan data sesuai masalah yang diinginkan yaitu mengenai bentuk pertunjukan kesenian *Sandol*. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti mendapatkan data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, yaitu data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kesenian *Sandol* desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Selain itu tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data uraian deskriptif mengenai bentuk pertunjukan kesenian *Sandol* khususnya bagi masyarakat di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti meneliti dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata dan kemudian memaparkan secara deskriptif mengenai bentuk pertunjukan kesenian *Sandol* di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan aspek sosiologi sebagai dasar memperoleh data deskriptif mengenai fungsi musik pendukung. Menurut Margono (2003:8) penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive and snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010:15).

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode- metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang di harapkan bukanlah

generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 202:24).

Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2010:22).

Objek pada penelitian ini adalah bentuk pertunjukan kesenian Sandol di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Sifat kualitatif pada penelitian ini mengarah terhadap mutu dan data yang mendalam. Dalam hal ini adalah mengenai kedalaman teori dari data yang sebenarnya dari pembahasan mengenai bentuk pertunjukan kesenian Sandol di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang.

## **3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian**

### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan karena di tempat tersebut terdapat kesenian *Sandol* yang biasa ditampilkan pada acara merti desa, acara *tanggapan*, dan pada hari-hari tertentu seperti pada peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

### **3.2.2. Sasaran Penelitian**

Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah kesenian *Sandol* di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang, sesuai masalah yang diungkapkan, yaitu mengenai bentuk pertunjukan kesenian *Sandol* di desa Candi

Garon, dan faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat keberadaan kesenian *Sandol* di desa Candi Garon.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Teknik Observasi**

Teknik observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai bentuk pertunjukan kesenian sandul di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:794) kata observasi memiliki makna yaitu peninjauan secara cermat, sedangkan kata mengobservasi berarti mengawasi dengan teliti; mengamati, sedangkan menurut Margono (2003:158) mengungkapkan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Hasil kegiatan observasi bisa berupa catatan, rekaman, atau *vignette* atas suatu peristiwa (Maryaeni, 2005:69 ). Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2010:312).

#### **3.3.2. Teknik Wawancara**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:1270) wawancara memiliki arti 1. tanya jawab dengan seseorang (pejabat, dan sebagainya) yang diperlukan



untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; 2. tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar kerja; 3. tanya jawab peneliti dengan narasumber.

Menurut Margono (2003:165) menjelaskan mengenai pengertian wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Selain secara teknis, peneliti juga harus mengetahui mengenai hal yang berhubungan dengan nonteknis yaitu sikap dan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber informasi. Hal ini akan menimbulkan suatu hubungan yang harmonis sehingga sangat mendukung dalam mendapatkan informasi dari sumber informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Margono (2003:165) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan *raport* ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan, dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

Teknik wawancara juga digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data atau informasi mengenai masalah yang diteliti, karena data yang diperoleh dirasa kurang lengkap apabila dengan hanya menggunakan teknik observasi saja. Dengan teknik observasi, maka peneliti akan mendapatkan data yang akurat dari sumber data yang bersangkutan mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu bentuk pertunjukan kesenian sandul di desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang.

### **3.3.3. Teknik Dokumentasi**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:272) arti kata dokumentasi adalah 1. Pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; 2. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Menurut Margono (2003:181) teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

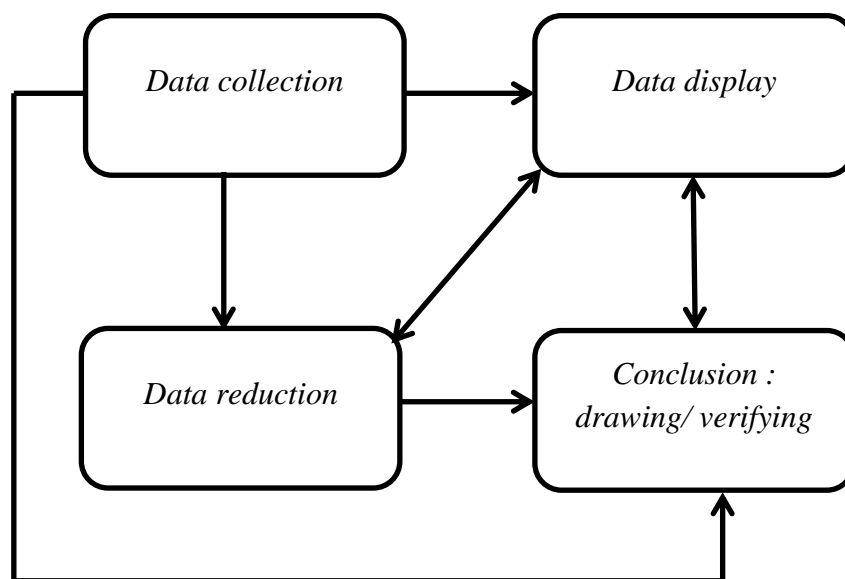
Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang tidak bisa didapatkan dari teknik pengambilan data observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh akan memperkuat hasil penelitian tentang masalah yang diteliti. Dengan dilengkapi dokumen berupa foto, buku, teori, serta hasil dokumentasi seni yang ada akan menambah tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:329) bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Data dari hasil studi dokumen yang diperoleh peneliti sangat sedikit. Hal ini dikarenakan data dokumen berupa tulisan, arsip, gambar, maupun video yang dimiliki kelompok kesenian sandul hampir semua tidak ada karena hilang. Data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi hanya berupa Daftar Isian Potensi desa dan Tingkat Perkembangan desa Candi Garon tahun 2013 dari kantor kepala desa Candi Garon. Selain itu data berupa buku yang berisi syair tembang-tembang yang biasa dimainkan oleh musik pendukung kesenian sandul. Studi dokumen mengenai profil desa Candi Garon dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2014 dari kantor kepala desa Candi Garon, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Sedangkan untuk studi dokumen yang kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Juli 2014. Studi dokumen kali ini peneliti hanya mendapatkan mengenai Vidio pada saat latihan.

#### **3.3.4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335).

Berikut ini merupakan skema analisis data kualitatif (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2010:338):



Gambar 2. Analisis Data Kualitatif  
 (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2010:338)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya sangat banyak dan masih dalam keadaan acak, untuk itu maka data yang diperoleh harus dianalisis melalui reduksi data. Sugiyono (2010:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah tahap mereduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan *display data* atau menyajikan data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan langkah selanjutnya. Sugiyono (2010:341) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Setelah melalui tahap reduksi data dan *display data* maka peneliti baru bisa menarik kesimpulan dan verifikasi dari data hasil penelitian. Sugiyono (2010:345) berpendapat bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

### **3.3.5. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian.

Sugiyono (2010:365) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sugiyono (2010:366) mengemukakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *comfermability* (objektivitas). Ada beberapa teknik pemeriksaan data yang digunakan yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif, antara lain:

#### 1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang telah didapat merupakan data yang sudah benar agar data yang didapat sesuai dengan kenyataan dilapangan. Hal tersebut

juga akan menambah nilai harmonis dan hubungan persaudaraan antar peneliti dengan sumber data.

Sugiyono (2010:369) mengungkapkan bahwa dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## 2) Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Trianggulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi atau membandingkannya dengan dokumen-dokumen yang berisi data-data tersebut (Sugiyono, 2010:372). Contoh dari trianggulasi adalah data yang sudah didapat dari hasil wawancara peneliti *cross chek* dengan menanyakan kepada sumber lain untuk mendapatkan data yang *valid* dan subjektif.

## 3) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data

tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto (Sugiyono, 2010:375).

#### 4) Uraian Rinci

Teknik ini adalah teknik untuk melaporkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang jelas. Sugiyono (2010:376) mengungkapkan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: suatu pertunjukan kesenian drama kerakyatan yang didalamnya terdapat drama, musik iringan, tarian dan seni rupa yang dihayati masyarakat sebagai perekat atau pemersatu masyarakat. Agama dan ajaran budi pekerti yang menekankan keutamaan hidup yang selaras dan seimbang, antara manusia dan lingkungan alam, antara manusia dan sesama, antara manusia dengan sang Kholik.

Urutan penyajiannya adalah pembuko, inti, penutup. Peralatan yang digunakan untuk mengiringi adalah kendang, angklung, kentongan, gong bumbang, bendhe, terbang. Perlengkapan pementasan antara lain tempat pementasan halaman terbuka, panggung untuk pemusik, pencahayaan menggunakan lampu neon, sound sistem sebagai penguat suara, tata rias untuk pemeran badut, kostum untuk pengrawit, dalang, dan kostum empat badut, penonton. Penyajiannya Pementasan Sandol selalu dibuka dengan *tetabuhan* , kemudian lakon pertama masuk, yaitu badut mendung, kemudian lakon kedua bergantian masuk yaitu badut pikat, kemudian badut sunthi dan badut sawah, untuk penutupnya semua lakon badut dalam kesenian Sandol bersama-sama berdoa untuk keselamatan bersama.

Dalam Kesenian Sandol terdapat faktor pendukung dan penghambat, Faktor pendukungnya adalah upaya mempertahankan Kesenian Sandol dari pihak Kelurahan Desa Candi Garon, PEMDA, Dinas Pariwisata , media masa dan



paguyuban serta sesepuh yang tetap menjaga dan melestarikan Kesenian Sandol. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu kurangnya sosialisasi, minat masyarakat dan kesadaran generasi pemuda untuk turut berperan dalam Kesenian Sandol, belum adanya dana dari pemerintah daerah untuk mendukung berkembangnya Kesenian Sandol sehingga meperhambat kemajuan Kesenian Sandol

## 5.2 Saran

Kesenian *Sandol* merupakan suatu aset kekayaan indonesia yang tidak dimiliki oleh banyak negara-negara lain yang perlu kita pertahankan dan lestarikan. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Mengingat pentingnya keberadaan dan makna kesenian Sandol dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Candi Garon perlu dilakukan langkah-langkah bagi regenerasi dan pelestarian kesenian Sandol.
2. Pentingnya kreatifitas dan inovasi bagi upaya penyegaran kesenian Sandol sehingga mampu bertahan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Perlu adanya penggalakkan pementasan serta dukungan dari pemerintah Desa Candi Garon, maupun pemerintah Kabupaten Semarang untuk mempromosikan sekaligus menjadikan kesenian *Sandol* sebagai seni pertunjukan pariwisata Desa Candi Garon Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

4. Alat musik dan Kostum yang dimiliki oleh kesenian Sandol harus dirawat dengan baik agar memiliki tampilan yang menarik, bersih, tidak rusak, serta suara yang dihasilkan alat musiknya tetap berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, Siti. 2011. Musik Kotekan : Ekspresi *Estetik Masyarakat Desa Ledok Di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. Tesis pada Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Ali, Matius. 2008. *Seni Musik Untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- . 1992. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Cahyono, Agus. 2006. Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang, dalam *Harmonia* volume VII No. 3 / September – Desember 2006, halaman 67-77. Semarang : Sendratasik UNNES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- . 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Edmund Prier, Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indriyanto. 2002. *Lengger Banyumasan : Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya.
- Jazuli, Muhammad. Diktat: *Teori Kebudayaan*. Semarang. Unnes Press.
- 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- . Diktat : *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang . Unnes Press.
- Kayam, Umar. 1991. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Kurniasih. 2006. *Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan Musik Tradisional*. Jakarta : PT. Gravinda Persada.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Lathief, Halilintar. 1986. *Pentas, Sebuah Perkenalan*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rozi, Achmad. 2009. *Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan "Condromowo" di Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sudjono, Poppy, 1986, *Teori Musik dan Kumpulan Lagu*, Surakarta : Tiga Serangkai.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- . 2010. *Konsep Pendidikan Seni*. Semarang: Prodi Seni Musik Jurusan Sendratasik FBS UNNES.
- Sunarto. 2012. *Kritik Seni*. Semarang: PSDTM FBS UNNES.
- Suprayogi, Canggih. 2009. *Bentuk Pertunjukan Tabuhan Renteng si kembang di Desa Jadimulya kecamatan Cirebon Utara kabupaten Cirebon*. Skripsi pada program sarjana program studi Pendidikan Seni musik Unnes.
- Susetyo, Bagus. 2009. *Handout Materi Pembelajaran : Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Unnes press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triyanto, 1993. "Pendekatan Kebudayaan dalam Kajian Arsitektur Rumah Tradisional". Dalam Lembaran Ilmu Pengetahuan IKIP Semarang Th. XXII No. 02 Halaman 20.
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari. Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

# LAMPIRAN

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian :
  - a. Lokasi penelitian
  - b. Kondisi lokasi penelitian
  - c. Suasana lokasi penelitian
  
2. Bagaimana kondisi penduduk :
  - a. Berdasarkan jenis kelamin
  - b. Berdasarkan mata pencaharian
  - c. Berdasarkan usia
  - d. Berdasarkan pendidikannya
  - e. Berdasarkan agama
  
3. Bagaimana budaya masyarakatnya :
  - a. Kesenian apa saja yang ada
  - b. Perkembangan kesenian tersebut
  
4. Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian sandul:
  - a. Asal usul kesenian sandul
  - b. Rangkaian pertunjukan sandul
  - c. Suasana pertunjukan sandul
  
5. Bagaimana musik pendukung sandul :
  - a. Bentuk atau urutan musik pendukung sandul
  - b. Fungsi musik pendukung sandul
  - c. Permainan alat musik pendukung sandul
  - d. Tembang dan irama yang digunakan pada kesenian sandul

## INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

1. Kepala Desa Candi Garon
  - a. Bagaimanakah gambaran umum mengenai desa Candi Garon ?
  - b. Bagaimanakah kondisi penduduk desa Candi Garon ?
  - c. Kesenian apa saja yang ada di desa Candi Garon dan bagaimana perkembangannya ?
  - d. Apa saja kebijakan pemerintah desa terhadap pembinaan seni sandul yang ada di wilayah ini?
  
2. Pendiri:
  - a. Kapan kesenian sandul di dirikan?
  - b. Bagaimana sejarah terbentuknya kesenian sandul?
  - c. Mengapa anda membentuk kesenian tradisional sandul ini?
  - d. Bagaimana kesan anda melihat perkembangan kesenian sandul sekarang ini?

3. Personil:

- a. Kapan anda mulai bergabung dengan kesenian tradisional sandul?
- b. Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam kesenian ini?
- c. Apa motivasi anda bergabung dengan kesenian sandul?
- d. Apa posisi anda pada pertunjukan kesenian sandul?
- e. Siapa yang menciptakan sair lagu dalam kesenian sandul?

4. Responden:

- a. Sejak kapan anda menyukai kesenian sandul?
- b. Di mana pertama kali anda melihat kesenian sandul?
- c. Mengapa anda menyukai kesenian tersebut?
- d. Apa persepsi anda tentang pertunjukan kesenian sandul?



## PEDOMAN DOKUMENTASI

### 1. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan kesenian sandul Desa Candi Garon, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang

### 2. Pembatasan

Dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan dibatasi pada :

- a. Ragam gerak tari
- b. Tata rias dan busana
- c. Alat musik pendukung
- d. Bentuk musik dan pementasan kesenian sandul dari awal sampai selesai.

**BIODATA INFORMAN**

1. Nama : Margowanto  
Alamat : Candi Garon  
Usia : 56 tahun  
Pekerjaan : Kepala Desa Candi Garon
  
2. Nama : Mujo (ketua dan Dalang)  
Alamat : Candi Garon  
Usia : 70 tahun  
Pekerjaan : petani
  
3. Nama : Rukito (wakilketua)  
Alamat : Candi Garon  
Usia : 46 tahun  
Pekerjaan : Petani
  
4. Nama : Pandu (anggota baru)  
Alamat : Garon  
Usia : 27 tahun  
Pekerjaan : wirasuwasta

5. Nama : Rubiyah (penonton)  
Alamat : Sumowono  
Usia : 55tahun  
Pekerjaan : Pedagang

### Catatan Pengamatan Lapangan

Observasi dilakukan oleh peneliti selama 4 kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 16 Juli 2014 berlokasi di desa Candi Garon. Observasi pertama dilakukan untuk mendapatkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik dari segi kondisi geografis, masyarakat, fasilitas umum, pendidikan, budaya dan masyarakat desa Candi Garon.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 21 Juli 2014 berlokasi di desa Candi Garon, Rt 02/ Rw 02 tepatnya saat kelompok kesenian *Sandol* melakukan latihan pementasan. Observasi kedua dilakukan peneliti untuk mendapatkan mengenai bentuk penyajian kesenian sandul, bentuk penyajian, musik pendukung, alat musik yang digunakan, perlengkapan pementasan, formasi, serta daftar pemain atau anggota.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2014 berlokasi di rumah ketua kelompok kesenian Sandol bapak Mujo. Observasi ketiga dilakukan untuk mendapatkan data mengenai perlengkapan yang dimiliki oleh kelompok kesenian Sandol desa Candi Garon, seperti alat musik, kostum, dan perlengkapan kecil lainnya.

Observasi keempat dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2014 bertempat di rumah bapak Mujo selaku ketua kelompok. Observasi keempat bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pola garap musik pendukung *Sandol*, lebih tepatnya mengenai pola garap iringan setiap masing-masing tahap pementasan dari pembukaan sampai penutupan. Untuk mendapatkan data mengenai musik pengiring peneliti mengamati, mencatat dan merekam permainan musik yang

dimainkan oleh bapak Mujo selaku ketua sekaligus pelatih musik karawitan kelompok dan bapak Rukito selaku wakil ketua. Bahkan peneliti juga ikut melakukan latihan bersama mengenai pola garap dengan pak Mujo dan Pak Rukito agar peneliti lebih paham mengenai data yang akan ditulis.

### Catatan Pengamatan Lapangan

Wawancara dilakukan peneliti selama 6 kali. Wawancara pertama tanggal 21 Juli 2014 dengan salah satu penonton mengenai respon penonton. Wawancara kedua tanggal 25 Juli 2014 bertempat di kantor Balai Desa Candi Garon. Wawancara kedua ditujukan kepada Pak Margowanto selaku kepala desa Candi Garon untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum desa Candi Garon baik dari kebudayaa, fasilitas umum, maupun kondisi masyarakat desa Candi Garon.

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 29 Juli 2014 berlokasi di rumah Pak Mujo selaku ketua kelompok kesenian Sandol. Wawancara ketiga ditujukan untuk Pak Mujo guna mendapatkan data mengenai sejarah *Sandol*, sejarah dan perkembangan kelompok sandul, bentuk penyajian serta perlengkapan pementasan.

Wawancara keempat dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2014 berlokasi di rumah pak Rukito. Wawancara keempat ditujukan untuk wakil ketua kelompok kesenian yaitu pak Rukito guna mendapatkan data mengenai kelompok kesenian Sandol, perlengkapan, serta musik pendukung.

Wawancara kelima dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2014 berlokasi di rumah pak Mujo. Wawancara ini ditujukan untuk pak Mujo selaku pemimpin dan pelatih musik pengiring, sekaligus dalang cerita dalam kesenian Sandol guna mendapatkan data mengenai lagu-lagu yang biasa dimainkan, bentuk penyajian dan perkembangannya.

Wawancara keenam dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2014 berlokasi di desa Candi Garon. Wawancara keenam ditujukan untuk pak Sumardi selaku

pemain kendang atau gong guna mendapatkan data mengenai perkembangan kesenian Sandol.

## Transkrip Wawancara

- Topik : Gambaran secara umum mengenai Desa Candi Garon
- Responden : Bapak Margowanto (kepala desa Candi Garon)
- Hari/tanggal : Rabu/16 Juli 2014
- Waktu : 09.30 WIB
- Tempat : Kantor balai desa

P : agama apa saja yang terdapat di Desa Candi Garon ?

R : agama yang ada di desa Candi Garoni kebanyakan Islam. Kemudian kristen juga ada dan budha juga ada.

P : fasilitas umum agama yang terdapat di Desa Candi Garon ini apa saja ?

R : paling banyak adalah Masjid dan Musholah. Kemudian ada Wihara untuk umat budha, letaknya di daerah dusun Candi. Kalau untuk gereja tidak ada. Umat kristen juga ada 1 greja.

P : ada tidaknya sekolah agama islam di Desa Candi Garon ?

R : adanya dulu pondok mas, tapi sekarang udah tidak ada.

P : acara rutin keagamaan yang ada dan masih dilakukan sampai saat ini apa saja ?

R : maulid nabi itu biasanya tiap dusun ada, malam sabtu untk kumpulan pemuda.

P : bahasa yang digunakan sehari-hari masyarakat Desa Candi Garon apa ?

R : umumnya ya bahasa krama atau bahasa jawa.

P : adakah kegiatan atau acara kebudayaan di desa Candi Garon?

R : ada, seperti kadesa.

P : apa saja kelompok kesenian yang ada di Desa Candi Garon ?

R : ada banyak mas, ada reog, campursari, ketoprak, prajuritan, sandul, karawitan, wayang k



- P : bagaimana kesadaran masyarakat akan pendidikan ?
- R : sudah bagus, karena sudah melaksanakan pendidikan sampek jenjang sekolah menengah atas.
- P : ada tidak fasilitas pendidikan di Desa Candi Garon ?
- R : perpustakaan ada. Ini biasanya tiap-tiap sekolah ada. Dan untuk perpustakaan umum desa ada satu ini di balai desa ini, buka pada saat jam kerja. Perpustakaan ini umum untuk warga.
- P : apakah ada kegiatan atau acara yang berhubungan dengan pendidikan?
- R : untuk acara khusus dari desa tidak ada. Paling kalau ada acara dari dinas/kecamatan baru dari desa akan mengirim perwakilan.
- P : berarti tidak ada program khusus atau program bantuan dari desa untuk pendidikan ?
- R : kalau dari desa sendiri si belum ada.
- P : bagaimana rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Desa Candi Garon?
- R : sudah banyak sarjananya kalau di desa Candi Garon. Terutama yang wajib belajar 9 tahun itu sudah.
- P : apakah ada pasar desa ?
- R : tidak ada, pasar adanya hanya di Kecamatan Sumowono saja.
- P : apa usaha dari pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakatnya?
- R : kalau untuk kesejahteraan masyarakat, kita biasanya bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu, acara pelatihan-pelatihan..pelatihan keterampilan.
- P : apa saja pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Candi Garon ?
- R : kalau rata-ratanya itu anu mas, petani, wiraswasta, pedagang.
- P : untuk fasilitas kesehatan yang ada di Desa Candi Garon ini apa saja ?
- R : kalau disini adanya Cuma bidan paling mas, kalau puskesmas adanya di Kecamatan Sumowono.

## Transkrip Wawancara

- Topik : Sejarah Kesenian Sandul
- Responden : Mujo (Dalang dan Ketua)
- Hari/tanggal : minggu/10 Agustus 2014
- Waktu : 10.30 WIB
- Tempat : rumah Mbah Mujo

P : Bagaimana sejarah mengenai Sandul itu sendiri?

R : wah sampun dangu mas, kulo mawon generasi ke tiga, warisanipun bapak kulo, nak secara sejarahipun kulo boten patio ngertos banget ,sak ngertose kulo geh,sandul niku kesenian rakyat ingkang nyritaaken pertanian desa,nanging wonten pitutur ke agamaan kangge masyarakat.

P : niku awal ceritane nggeh?

R : nggeh, awal ceritane ngoten. Tapi wonten sing ngomong sandul niku kesenian saking wali songo, damel nyebaraken agomo islam wonten tlatah jawi.

P : niku wali sinten gih mbah?

R : sunan kali jogo mas.

P : tujuane napa niku mbah ?

R : geh tujuanipun damel pitutur kangge masyarakat supados belajar agomo, tapi lewat hiburan.

P : kesenian sandul niku kados nopo gih mbah bentuk ipun?

R : kesenian sandul niku gih kesenian engkang bentuke yo meh koyo ketoprak, nanging nritake kehidupan manungso soko lahir tekan gede, lakon sing ono kui yo ana papat badut seng jejogetan lan ngekei pitutur kang becik

P : loh niku sing berperan teng kesenian sandul niku nopo mawon mbah?

R : akeh mas, yo ono sing dadi badut, badute kui ono papat,jenenge badut mendung, badut pikat, badut sunthi, badut sawah. Ono dalange barang mas, wong seng nyritake ceritane, teros seng nabuh gamelan barang.

- P : alat musike nopo mawon gih mbah?
- R : gong bumbung, bendhe, angklung, kendang, kentongan
- P : niku sing nglatih musik lan jejogetan nipun sinten mbah?
- R : bien bapakku mas, tp saiki tak gawe gampang mas, nak bien ki sekali maen kui iso10 jam mas tp penontone do boson, banjur tak gawe simpel. Sing nyiptakke yo aku mas lagune.
- P : lagune sing di ge nopo mawon gih??
- R : seng pertama iku pambuko gawe ngundang penonton, sing liane asmorodono karo dandang gulo.
- P : la sakniki sekali pentas penten jam mbah?
- R : nak saiki yo mung 2 jam lah mas. Dadi penonton men ra boson.
- P : anggotanipun pinten gih mbah?
- R : saiki yo20han mas tapi nak maen kadang wong siji iso meranke 2 tokoh, masalahe selot sue selot kurang mas, lawong cah nom ki do wegah melu. Iki wingi delalah enek sing gelem melu 2.
- P : untuk peminat penontonipun pripun mbah?
- R : nak penonton yo lumayan jane mas, jek akeh seng seneng.
- P : kesenian sandul niki pun pentas ting pundi mbah?
- R : geh ting sekitar mriki mas paling gih Desa Jambe, Deso Lanjan, pokoke cedak-cedak kene ae mas.
- P : paleng adoh pentas ting pundi niku?
- R : ha niku, biyen ki wistau ning balai kota semarang, RRI, Temanggung mas.
- P : biasane niku seng nanggap acara nopo mawon mbah??
- R : Biasane kui kadesa, nikahan, supitan ngonokui mas, nak bien mesti maen. Nak saiki kalah karo dangdut mas hahahah
- P : sekali nanggap pinten niku mbah?
- R : paling yo sakyuto mas

## Transkrip Wawancara

- Topik : Bentuk Penyajian
- Responden : Mujo (dalang dan ketua)
- Hari/tanggal : Selasa/25 Maret 2014
- Waktu : 18.30 WIB
- Tempat : rumah Mbah Munawar

P : bagaimana bentuk atau urutan penyajian kesenian sandul dari pembukaan sampai penutup ?

R : pertamane pambuko kui musik tok mas, barkui lagu pambuko rong puteran, barkuwi badut mendung mlebu jejogetan karo diiringi musik.

P : berarti ingkang pertama badut mendung gih mbah?

R : iyo mas , barkui dialok geguyonan barkuwi badut mwndung nembang lagu asmoro dono. Sakwise nembang badut mendung mlebu karo joget. Badut pikat kui mlebu podo mau mas, joget lan nembang. Badut pikat kui mas, masa remajane badut mendung ceritane, badut pikat iki mragaake mikat manuk nganggo tarian mas.

P : sak lajengipun nopo mbah?

R : bar badut pikat kui entok manuk terus metu badut sunthi, yoiku badut pikat kang critane due bojo lan omah-omah nengkono kui karo nembang dandang gulo.

P : niku geh wonten jejogetannipun bah?

R : tiap badut kui ono jogete mas, tiap mlebu metu panggung kuwi joget. Lah sakwise omah-omah badut sunthi iku nduwe anak jenenge badut sawah. Badut sawah kuwi meranake penduduk kang pegaweane tani.

P : tarianipun brati gih kados wong nandur gih mbah?

R : inggih mas,geh kados wong nandur,wonten macule, nandur pari pokoke yo koyo wong tani. Barkuwi adegan terakhir kabeh badut metu pamitan lan dedongo kanggo masyarakat kabeh .

## Transkrip Wawancara

- Topik : Musik pendukung
- Responden : Bapak Rukito (wakil ketua)
- Hari/tanggal : Jumat, 15 Agustus 2014
- Waktu : 19.30 WIB
- Tempat : Rumah Bpk Rukito

P : alat musik apa saja yang digunakan dalam kesenian sandul?

R : alat musik yang dipakai sederhana, kendang, angklung, bendhe, kentongan, gong bumbung, terbang.

P : alat niku kados kentongan, angklung, gong bumbung damel kiambak nopo tumbas?

R : nak alat niku damel kiambak mas, nak sing liane yo tuku.

P : fungsi nipun alat musik teng kesenian sandul nopo gih pak?

R : biasane yo gawe jejogetan ngiringi lagu, karo gawe suasanane wae mas men orak sepi.

P : biasanipun lagu engkang di nyanyeke napa mawon gih?

R : lagune yo asmrerodono dandang gulo karo pambuko mas

P : siapa yang mengaransemen atau yang membuat musik ini?

R : nak singgawe iku Mbah Mujo, tapi nak sing nglatih yo aku mas biasane, nak Mbah mujo kan mesakake mas wis sepuh.

P : biasanipun latihanipun tingpndi gih pak?

R : nak latihane biasane neng gonku, tiap dino rabu bakdo isak mas. Nak awan kan wonge do kerjo, dadi isone wengi.

P : brati niku mboten wonten alat ingkang melodis gih?

R : melodis niku engkang priipun gih?

P : melodis niku engkang gadah nada kados misal niku peking nopo saron ngoteniku?

R : wah rak nono mas, tabuhane yo ngono kui cumak alat kuitok mas.

P : munine pripon niku pak?

R : yo tong teng tong tong teng tong ngono kui

P : oh gih pun pak matur suwun

## Transkrip Wawancara

- Topik : Minat Terhadap Kesenian Sandul
- Responden : Pandu (anggota baru)
- Hari/tanggal : Selasa/25 Februari2014
- Waktu : 09.30 WIB
- Tempat : Rumah Pandu

P : apa yang anda ketahui mengenai kesenian sandul mas Pandu?

R : Sandul itu kesenian rakyat yang menceritakan tentang kehidupan manusia mulai dari muda sampai dewasa hingga mempunyai anak, dan menceritakan tentang sektor pertanian yang didalamnya juga terkandung pembelajaran agama islam.

P : oh jadi intinya itu ya mas, sejak kapan mas bergabung dengan kesenian Sandul Desa Candi Garon ini?

R : saya baru 3bulan mas ikut kesenian ini mas.

P : apa motivasi anda ikut kesenian sandul?

R : saya ikut kesenian ini karena ingin melestarikan kesenian daerah terutama daerah Candi Garon ini. Wong cah nomane wis podo ragelem mas munine isin,ono sing luwih milih dangdut opo reog.

P : lah jenengan isin boten mas?

R : hahahaha ngopo kudu isin mas wong nguriuri budoyone dewe kok.

P : jenengan nyekel nopo biasane mas ?

R : kulo geh nyekel aklung nak ora yo bendhe mas, gantian biasane mas.

P : oh gehpun mas matursuwun gih sampun cekap.

R : sami-sami mas.

## Transkrip Wawancara

- Topik : Respon Penonton
- Responden : Rubiyah (penonton)
- Hari/tanggal : 21 Juli 2014
- Waktu : 19.15 WIB
- Tempat : Desa Candi Garon

P : kenapa ikut datang kesini bu?

R : yo meh ndelok sandul iki

P : apa alasan anda mau menyaksikan kesenian sandul ini?

R : seneng mas, keno gawe hiburan karo melu ngaji mas.

P : bagaimana tanggapan ibu setelah melihat kesenian sandul ?

R : tanggepane yo seneng mas, iki yo rame. Masalaha wis jarang di tanggap mas.

P : matur suwun gih bu wawancaranipun.

R : Njeh mas sami-sami.



## FOTO-FOTO PENELITIAN DENGAN PARA INFORMAN



Margowanto Kepala Desa Candi Garon



Kantor Balai Desa Candi Garon



Mbah Mujo Ketua Kesenian Sandul



Pak Rukito Wakil Paguyupan Kesenian Sandul

## FOTO-FOTO OBSERVASI PERLENGKAPAN KESENIAN SANDUL



PAKELIR



IRAH-IRAHAN



BAJU ROMPI, SABUK CINDE, CELANA PANJEN



Kalung kace, deker, Epek timang, Bara, Samir